

**PENERAPAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA
MTs AMANATUL MUSLIMIN KAMAL KALIDERES**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh:

NAZMUL LAILATUL FAZRIAH

NIM :15.13.01.99

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
(UNUSIA) JAKARTA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Nazmul Lailatul Fazriah

NIM : 15.13.01.99

Program studi : Pendidikan Agama Islam

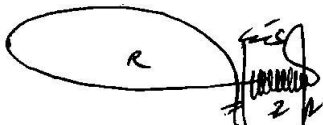
Judul Skripsi : “ Penerapan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa MTs Amanatul Muslimin Kamal
Kalideres “

Setelah melalui proses bimbingan Skripsi, baik secara substansi dan teknik penulisan, dinyatakan Layak untuk diajukan ke sidang/munaqasyah skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Jakarta, 25 September 2020

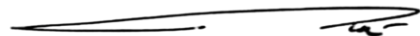
Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



Arif Rahman M.Pd

Pembimbing II



DR.H.Muhammad Ishom, MA

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI DAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazmul Lailatul Fazriah
NIM : 15.13.01.99
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 10 Oktober 1996
Alamat : Kp. Belakang RT.012 RW.03 Kel.Kamal
Kec.Kalideres Jakarta Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Amanatul Muslimin Kamal Kalideres”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya;
2. Segala kesalahan dan kekurangan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Apabila pernyataan di kemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar;
3. Skripsi ini sepenuhnya diberikan kepada UNUSIA jakarta dan dapat di publikasikan untuk kepentingan Akademis.

Jakarta, 25 September 2020

Yang membuat pernyataan

Nazmul Lailatul Fazriah

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Nazmul Lailatul Fazriah
NIM : 15.13.01.99
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “ Penerapan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Amanatul Muslimin”.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan munaqosyah skripsi dan diterima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 17 April 2021

Panitia Munaqosyah Skripsi

Ketua



Dede Setiawan, M.MPd

Sekretaris



Saiful Bahri, MA

Penguji I

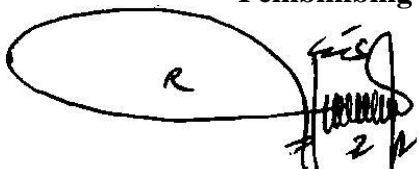


Dr. Fariz Alnizar, M.Hum



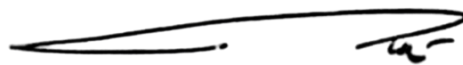
Nur Kabibuloh, M.Pd

Pembimbing I



Arif Rahman, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Muhammad Ishom, M

ABSTRAK

Nazmul Lailatul Fazriah. Penerapan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Amanatul Muslimin. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. 2020.

Untuk berhasilnya suatu pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya membekali diri dengan macam ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih pendekatan belajar mengajar yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian di MTs Amanatul Muslimin dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik MTs Amanatul Muslimin. (2) Bagaimana penerapan pembelajaran remedial di MTs Amanatul Muslimin. (3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan remedial. Adapun tujuan dari pembahasan diatas adalah (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik MTs Amanatul Muslimin. (2) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran remedial di MTs Amanatul Muslimin. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu : metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, adapun yang menjadi responden adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru bimbingan konseling dan siswa MTs Amanatul Muslimin.

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Amanatul Muslimin adalah sebagai berikut : Disleksia (kesulitan membaca), Dysgrafia (Kesulitan belajar menulis), Dyskalkulia (Kesulitan berhitung), dan Kesulitan berbahasa. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan pengajaran perbaikan(remedial) memberikan kegiatan pengayaan, memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan ekstren. Faktor intern yang berasal dari diri individu meliputi intelegensi, minat dan kelelahan sedangkan faktor ekstren yang berasal dari luar individu meliputi keluarga sekolah dan lingkungan.

ABSTRACT

Nazmul Lailatul Fazriah. *Remedial teaching application for the learning difficulties at MTs Amanatul Muslimin*. Thesis. Jakarta : Islamic Religious Education Courses. University Nahdlatul Ulama Indonesian (UNUSIA) In Jakarta 2020.

For a successful learning, educators have an important role and should have the full range of ability among them equip themselves with a wide range of knowledge and skills such as managing the teaching and learning program, managing the interaction of teaching and learning, assess student achievement, serves a guidance and counselling as well as choosing the right teaching and learning approach. Learning methods is one of the factors or components of education largely determine whether or not a given learning successful. In this research, what kind of research is used is case studies, that is an in-depth investigation of an individual, group or institution. The case study aims to paint a detailed picture of the background, the characteristic qualities and characteristics of the case or status of the individual to which these distinctive traits are made a general matter.

Based on the above issues, then the author doing research on MTs Amanatul Muslimin with formulation problems as follows : (1) How learning difficulties faced by learners at the MTs Amanatul Muslimin (2) How to apply remedial learning in MTs Amanatul Muslimin (3) factors that support and inhibit the application of remedial. As for the purposes of the above discussion is : (1) To find out the learning difficulties faced by learners at MTs Amanatul Muslimin (2) To find out the application of remedial learning at MTs Amanatul Muslimin. While the study authors do this included in the descriptive qualitative research. To collect the data, the authors used several methods, namely : observation methods, interview methods, methods of documentation. But that became respondents is a head teacher, deputy head of curriculum, counseling teachers and students MTs Amanatul Muslimin.

Based on the results of the analysis can be concluded that the application of remedial learning in overcoming learning difficulties MTs Amanatul Muslimin as per difficulty reading, difficulty learning to write, difficulty counting, difficulty speaking. The efforts of teachers in overcoming learning difficulties civic education (remedial) provide enrichment activities, providing motivation to learn, develop attitudes and good study habits, factors that cause learning difficulties citizenship education, namely internal and external factors. Internal factors are derived from the individual include intelligence, interest and fatigue while external factors that come from outside individuals include school and family environment .

خلاصة

نجم اليلة الفجرية. تطبيق التعلم التعويضي في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب. أطروحة جاكرتا: دورات التعليم الديني الاسلامي. جامعة نهضة العلماء اندونيسيا (إنوسي) في جاكرتا ٢٠٢٠.

المعلمين دوراً هما لنجاح تعلم، ويجب أن يكون النطاق الكامل المقدرة فيما بينهما تجهيز أنفسهم مع مجموعة واسعة من المعارف والمهارات مثل إدارة التعليم وتعلم البرنامج، إدارة التفاعل بين التدريس والتعلم، وتقييم إنجازات الطلاب، ويقدم توجيه والإرشاد فضلاً عن إختيار الحق في التعليم والتعلم نصح. تعلم أصاليب أحد العوامل أو تحديد مكونات التعليم إلى حد كبير سواء أكان معطى بالتعلم الناجح. في هذه الدراسة بعد نوع البحث المستخدم دراسة حالة تمثل تحقيقاً معمقاً لفرداً ومجموعة أو مؤسسة. تهدف دراسات الحالة إلى تقديم وصف تفصيلي لخلفية وخصائص قضية او حالة.

بناء على المشكلات لمذكرة اعلاه، اجرى المؤلف بحثاً على المسلمين مع صياغة المشكلة الثالثة: ١. كيف يواجه المتعلمون صعوبات التعلم منة المسلمين ٢ . كيف يتم تطبيق التعلم العلاجي امنة المسلمين ٣. العوامل التي تدعم وتمنع تطبيق العلاج. لفرض المناقشة اعلاه هو: ١. لفهم صعوبات التعلم التي يواجهها المتعلمون في امنة المسلمين ٢ . لمعرفة تطبيق التعلم العلاجي في امنة المسلمين. بينما بين يتم تضمين البحث الذي يقوم به المؤلف في البحث الوصفي لنوعي. لجمع بيانات المؤلف باستخدام عدة لي. اما المبحوثون فهم مديرو المدرس و نائب رئيس قسم المناهج وإرشاد المعلمين والطالبة امنة المسلمين.

بناء على نتائج التحليل يمكن ان تطبق التعلم العلا جى فى التغلب على صعوبات التعلم لطلاب المدارس ا منة السلمى على النحو التالى: صعوبة القراءة, صعوبة تعلم الكتابة, صعوبة فى العدو وصعوبة فى الكلام. فما يتعلق بحدود المعلم فى التغلب على صعوبات التعلم والتي تتمثل فى توفير تعليم علا جى للتو فى الاثراء, وتوفير الدافع للتعلم, والاعضاء .

العوامل التى تسبب صعوبات التعلم هى عوامل داخلية وخارجية. العوامل الداخلة التى تاتى من الفرد تشمل الذكاء والاهتمام والتعب. بينما العوامل الخارجة التى تاتى من خارج الفرد تشمل اسرة المدرسة والبيئة.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena telah ataufi, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “ PENERAPAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MTs AMANATUL MUSLIMIN KAMAL KALIDERES“ yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi akhir akademis di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini berfungsi bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini, melalui skripsi ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Ir.Mochammad Maksum Mahfoedz, M.Se selaku Rektor, dr.Syahrizal Syarif, MPH, PhD (Wakil Rektor I), Juri Ardiantoro, M.Si, PhD (Wakil Rektor II), Dr.KH.M. Mujib Qulyubi, M H (Wakil Rektor III).
2. Bapak Dede Setiawan, M.M Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi.
3. Bapak Arif Rahman M.Pd dan Bapak DR.H.Muhammad Ishom, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Para dosen dan Staf Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah mendidik dan membantu penulis dan penyelesaian studi diperguruan tersebut.
5. Kamad MTs Amanatul Muslimin Jakarta beserta para Dewan Guru dan peserta didik dan semua pihak terkait yang telah memberikan izin dan bantuan kemudahan kepada penulis untuk dapat mengadakan penelitian disekolah tersebut.

6. Kepada kedua orang tua dan Suami yang telah mendoakan penulis dengan tulus ikhlas serta memberikan semangat kepada penulis yang tiada hentihentinya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
7. Teman-teman almamater dan seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademis.

Hanya doa yang penulis dapat panjatkan kepada Allah SWT, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai amal yang baik, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya.

Jakarta, 25 September 2020

Penulis

Nazmul Lailatul Fazriah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembahasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. REMEDIAL	9
1. Pengertian Remedial	9
2. Tujuan Pembelajaran Remedial	10
3. Ciri-ciri Pembelajaran Remedial	12
4. Fungsi Pembelajaran Remedial	13
5. Metode Pembelajaran Remedial	15
6. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	17

B. KESULITAN BELAJAR	19
1. Pengertian Kesulitan Belajar Peserta Didik	19
2. Macam-macam Kesulitan Belajar Peserta Didik	22
3. Model Pemecahan Kesulitan Belajar Peserta Didik	26
C. TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN	27
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Komponen Pokok Pembelajaran	30
3. Tanggung Jawab Guru dalam Proses Belajar Mengajar	36
TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU	39
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Partisipan dan Penelitian	44
D. Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Penelitian Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Amanatul Muslimin....	50
2. Visi-misi Tujuan Program Kerja MTs Amanatul Muslimin	50
3. Daftar Organisasi MTs Amanatul Muslimin.....	52
4. Profil MTs Amanatul Muslimin.....	52
5. Keadaan Guru.....	53

6. Keadaan Siswa.....	54
7. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	55
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
1. Deskripsi Pra Siklus.....	57
2. Deskripsi Siklus I.....	61
3. Deskripsi Siklus II.....	66
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Sarana.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Metode Wawancara.....	47
Tabel 4.1	: Profil Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin	51
Tabel 4.2	: Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin	52
Tabel 4.3	: Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin	54
Tabel 4.4	: Fasilitas Sarana dan Prasarana MTs Amanatul Muslimin	55
Tabel 4.5	: Hasil Tes Siswa Pra Siklus.....	56
Tabel 4.6	: Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	57
Tabel 4.7	: Hasil Tes Siswa Siklus I.....	60
Tabel 4.8	: Hasil Tes Pada Siklus II	67
Tabel 4.9	: Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	70
Tabel 4.10	: Peningkatan Hasil Belajar	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah	79
2. Pedoman wawancara dengan wakil kepala sekolah	80
3. Pedoman wawancara dengan guru BK	81
4. Pedoman wawancara dengan peserta didik LK	82
5. Pedoman wawancara dengan peserta didik Pr	83
6. Struktur organisasi MTs Amanatul Muslimin	84
7. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	85
8. Lembar kerja siswa Pra Siklus	89
9. Kunci jawaban lembar kerja siswa pra siklus	90
10. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	91
11. Lembar kerja siswa siklus I	95
12. Kunci Jawaban Lembar Kerja siswa Siklus I	96
13. Lembar Kerja siswa siklus II	97
14. Kunci jawaban lembar kerja siswa siklus II	98
15. Gambar I Kegiatan wawancara dengan wakil kepala sekolah	99
16. Gambar 2 kegiatan wawancara dengan peserta didik	100
17. Gambar 3 kegiatan wawancara dengan guru dan peserta didik	101
18. Hasil evaluasi siswa terbaik pra siklus	102
19. Hasil evaluasi siswa nilai dibawah KKM Pra Siklus	103
20. Hasil evaluasi siswa Terbaik Siklus I	104
21. Hasil evaluasi siswa nilai dibawah KKM Siklus I	105
22. Hasil Evaluasi siswa terbaik Siklus II	106
23. Hasil Evaluasi siswa dibawah KKM Siklus II	107
24. Surat Izin penelitian UNUSIA	108
25. Surat izin Penelitian MTs Amanatul Muslimin	109
26. Lembar bimbingan skripsi pembimbing	110
27. Lembar bimbingan skripsi pembimbing	111
28. Lembar ujian proposal	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun, berlangsung seumur hidup, bagi siapa saja, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, maupun di luar sekolah dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Sehingga definisi “belajar” telah memunculkan multi tafsir di kalangan para ilmuwan dalam merumuskan sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang masing-masing.

Sesuai firman Allah SWT :

وَمَا كَا الْمُؤْمِنُونَ لِنَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَّقُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَىٰ آلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"(Q.S. At Taubah: 122)

Namun secara institusional (kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang ia pelajari¹

¹ Muhibbin Syah, 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 167

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Di sekolah, anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai pendidik profesional dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya. Selain itu, lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang militan, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kata gori belajar³

Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien salah satu komponen penentu dalam kegiatan ini adalah guru. Guru harus mampu memberikan stimulus, motivasi dan metode

² Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Ar-ruzz Media Goup, hal 11

³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama, hal 6

yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.

Di sekolah, setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan, baik perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya, yang mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Ada peserta didik yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sering ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami hambatan belajar, sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Sehingga peserta didik terkesan lambat melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Akibatnya, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mereka tampak cemas, pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh, terkadang disertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan pada proses belajar.

Fenomena kesulitan belajar yang dialami peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Selain prestasi akademik, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari perilakunya, diantaranya seperti pemalas, mudah putus asa dan lain sebagainya. Ada dua sumber utama peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu berasal dari dirinya sendiri dan dari luar diri peserta didik. Dari dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis. Sedangkan penyebab dari luar siswa berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi sosial masyarakat.⁴

Untuk mencegah dan mengatasi sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, perlu kerjasama antara peserta didik, orang tua dan sekolah. Bagi guru, banyak alternatif yang dapat diambil dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya, seperti mengadakan *remedial teaching* (pengajaran perbaikan). Pengajaran remedial bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dialami peserta didik melalui perbaikan keseluruhan proses pembelajaran dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, gejala sekecil apapun dicari solusinya yang tepat. Sehingga, penyebab kesulitan belajar peserta didik bisa ditelusuri oleh guru hingga kemudian dilakukan perbaikan.

Di MTs Amanatul Muslimin, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres proses belajar setiap individu tidak dapat selalu berlangsung secara wajar,

⁴ Muhibbin Syah, *Ibid.*, h. 174

kadang individu belajar secara lancar, kadang tidak. Peserta didik mengalami hambatan belajar, adakalanya peserta didik dapat belajar dengan cepat dan menangkap apa yang akan dipelajari, kadang terasa amat sulit. Sehingga peserta didik sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap kurang memuaskan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di MTs Amanatul Muslimin. Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres”**

B. Identifikasi Masalah

Dari ulasan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengambil beberapa Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik MTs Amanatul Muslimin.
2. Penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin.
3. Solusi mengatasi kendala remedial di MTs Amanatul Muslimin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalahnya pada kesulitan belajar peserta didik MTs Amanatul Muslimin Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, dan penerapan Remedialnya.

D. Rumusan Masalah

Dari ulasan Identifikasi masalah tersebut di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik MTs Amanatul Muslimin ?
2. Bagaimana penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin ?
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan remedial ?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan ini sebagai pemberi arah bagi kegiatan penelitian yang dilakukan dengan rumusan tujuan yang jelas, akan mempermudah dalam menentukan tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik MTs Amanatul Muslimin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran remedial di MTs Amanatul Muslimin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran remedial di MTs Amanatul Muslimin.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik seketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Sehingga pencapaian tujuan pendidikan dalam segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan dapat diarahkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Di mana teori diambil dari

berbagai literatur yang berhubungan dengan pembelajaran remedial, meliputi; pengertian remedial, ciri-ciri pembelajaran remedial, , fungsi pembelajaran remedial, metode pembelajaran remedial, dan pelaksanaan pembelajaran remedial. Selain itu, akan dibahas tentang pengertian kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar dan kajian tentang proses pembelajaran. Tinjauan umum tentang pembelajaran. Tinjauan umum tentang penelitian terdahulu

BAB III Metodologi penelitian yang berisikan tentang lokasi dan waktu partisipan dan peneliti, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, kisi – kisi instrument penelitian, dan Teknik analisis pengumpulan data.

BAB IV Hasil penelitian berisi tentang gambaran umum, penyajian dan analisis data dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V Penutup Meliputi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. REMEDIAL

1. Pengertian Remedial

Kata ‘remedial’ dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar, diartikan sebagai “sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan”.⁵ Dengan demikian remedial, adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian Peserta didik. Pembelajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek kepribadian atau sebagian kecil. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau singkat.⁶

Proses pembelajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi Peserta didik. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah pelajaran dan menyembuhkan

¹ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Bandung : PT Indah Jaya, 2009), h. 619.

² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber* (Bandung: remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3

hambatan-hambatan yang dihadapi.⁷ Jadi, dalam pembelajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Melalui pembelajaran remedial, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan. Sehingga kesulitan yang dihadapi peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran atau satu mata pelajaran atau satu kemampuan khusus dari mata pelajaran tertentu dapat teratasi. Hal itu tergantung pada sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.

Remedial merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan yang diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kepribadian peserta didik. Dalam pembelajaran remedial yang diperbaiki adalah keseluruhan proses belajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

2. Tujuan Pembelajaran Remedial

Tujuan pembelajaran remedial sebenarnya tidak berbeda dengan tujuan pengajaran umumnya, yaitu agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui

³ Ischak dan Wirji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1996), hal. 36

proses penyembuhan atau perbaikan, baik dari segi proses belajar mengajar maupun kepribadian Peserta didik.⁸

Adapun tujuan pembelajaran remedial secara khusus adalah agar:

- a) Peserta didik memahami, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
- b) Peserta didik dapat memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- c) Peserta didik memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- d) Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- e) Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
- f) Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.⁹

Oleh pembelajaran remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan, maka, perbaikan lebih diarahkan pada mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing- masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar. Perbaikan dan penyembuhan mencakup sebagian besar aspek kepribadian siswa,

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 175

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 175

⁵ Ibid, hal. 177

begitu juga proses penyembuhannya bisa dalam jangka waktu lama atau singkat.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*
(Q.S.Al Insyirah Ayat 6)¹⁰

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Insyirah Ayat 6 diatas mengandung pengertian bahwa dalam proses pendidikan pasti terdapat suatu permasalahan, yaitu permasalahan yang dihadapi siswa didik yang mengalami kesulitan belajar. Dan dari kesulitan tersebut pasti ada jalan pemecahannya, dalam hal ini dengan pengajaran remedial.

Tujuan pembelajaran remedial adalah agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses remedial atau penyembuhan. Remedial mencakup sebagian besar aspek kepribadian peserta didik, begitu juga proses penyembuhannya bisa dalam jangka waktu lama atau singkat.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Remedial

Sebagai program perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dialami peserta didik, maka program pembelajaran remedial yang diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Sinergi Pustaka Indonesia,. Hal 902

mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: ¹¹

- a) Pembelajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar, kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakangnya.
- b) Dalam pembelajaran remedial, tujuan instruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
- c) Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bersifat diferensial, artinya disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar.
- d) Alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran remedial lebih bervariasi dan mungkin peserta didik tertentu lebih memerlukan alat khusus tertentu. Misalnya: penggunaan tes diagnostik, sisiometri dan alat-alat laboratorium.
- e) Pembelajaran remedial dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak lain. Misalnya: pembimbing, ahli lain dan sebagainya.
- f) Pengajaran remedial menuntut pendekatan dan teknik yang lebih diferensial, maksudnya lebih disesuaikan dengan keadaan masing- masing pribadi siswa yang akan dibantu.
- g) Dalam pembelajaran remedial, alat evaluasi yang dipergunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. ¹²

Agar tujuan pembelajaran remedial tercapai dan berjalan secara efektif, maka proses bantuan belajar lebih ditekankan pada usaha

¹¹ Ischak dan Wirji, *Loc.cit.* h 47

¹² Ischak dan Wirji, *op.cic*,h.49

perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah pelajaran metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Selain ada tujuan pembelajaran remedial, remedial pun mempunyai ciri-ciri yaitu, remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar, tujuan instruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar, metode yang digunakan bersifat difensial, alat yang digunakan dalam pembelajaran lebih bervariasi. Pembelajaran remedial dilaksanakan dengan kerjasamadengan pihak lain, menggunakan teknik pengajaran yang difensial, dan alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

4. Fungsi Pembelajaran Remedial

Berdasarkan pengertian sebagaimana telah dikemukakan diatas, jelas bahwa pembelajaran remedial mempunyai fungsi yang amat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

a) Fungsi Korektif

Pembelajaran remedial mempunyai arti korektif, artinya melalui pembelajaran remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai harapan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

b) Fungsi Penyesuaian

Agar dapat membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan kegiatan belajar. Sehingga Peserta didik dapat

belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya.

c) Fungsi Pemahaman

Agar pembelajaran remedial memungkinkan guru, peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi Peserta didik.

d) Fungsi Teraupetik

Dengan pembelajaran remedial secara langsung atau tidak langsung, dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian Peserta didik yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

e) Fungsi Akselerasi

Agar pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar, baik dalam arti waktu maupun materi.¹³

Pada hakikatnya, pembelajaran remedial merupakan kewajiban bagi semua guru setelah mereka melakukan evaluasi formatif setelah proses pembelajaran selesai. Dengan demikian dapat diketahui adanya anak yang belum mampu meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. sehingga pembelajaran remedial sebagai bentuk pengajaran yang berfungsi menyembuhkan dapat dilakukan sejak dini secara efektif.

Fungsi pembelajaran remedial agar dapat membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan kegiatan belajar agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya masing-masing.

¹³ Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003),. h 49

5. Metode Pembelajaran Remedial

Metode pembelajaran remedial merupakan suatu rangkaian cara atau metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar, mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai pada langkah tindak lanjut. Pada pembelajaran remedial, penggunaan metode disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar dan latar belakang Peserta didik.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu :

a) Pemberian Tugas

Yaitu suatu metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas- tugas tertentu kepada Peserta didik baik secara kelompok maupun secara individual, kemudian diminta pertanggung jawaban masing-masing atas tugas-tugas tersebut. Selain itu, melalui metode pemberian tugas dapat juga digunakan dalam mengenali kasus Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

b) Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan Peserta didik. Dalam pengajaran remedial, metode Tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

c) Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada kelompok-kelompok belajar untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kerja kelompok, yang terpenting adalah interaksi antar anggota kelompok yang kemudian akan terjadi perbaikan pada diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

d) Tutor Sebaya

Yaitu suatu metode dalam belajar, di mana seorang peserta didik atau beberapa peserta didik yang ditunjuk atau ditugaskan berdasarkan petunjuk yang diberikan guru untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang dipilih sebagai tutor adalah peserta didik yang mempunyai prestasi bagus dalam belajar, dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

e) Pengajaran Individual

Merupakan suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang peserta didik secara individual. Dengan pengajaran individual ini, guru mempunyai banyak waktu dalam memonitor kemajuan belajar peserta didik, memotivasi peserta didik, dan dapat secara langsung membantu peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar.

Metode pembelajaran remedial adalah rangkaian atau cara metode yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kesulitan belajar. Adapun metode yang digunakan seperti pemberian tugas, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya, dan pengajaran remedial.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan, dan merupakan rangkaian kegiatan lanjutan usaha diagnosa kesulitan belajar. Sehingga pembelajaran remedial dapat dilaksanakan setelah diketahui adanya gangguan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian diberikan layanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang peserta didik.¹⁴

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial secara rinci adalah sebagai berikut :

a) Menelaah Kasus dengan Permasalahannya

Dalam pembelajaran remedial, kasus ini merupakan tahapan yang paling fundamental, karena merupakan landasan dasar bagi langkah-langkah selanjutnya. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik kasus berikut permasalahannya untuk menentukan alternatif tindakan remedial

¹⁴ Ischak dan Wirji, *op.cit*, h 51

yang direkomendasikan

b) Menentukan Alternatif Pilihan Tindakan

Setelah menententukan karakteristik terhadap kasus tersebut, kemudian menetapkan strategi dan aternatif tindakan yang akan ditentukan dalam perbaikan secara efektif berdasarkan pertimbangan rasional secara cermat.

c) Melaksanakan Pembelajaran Remedial

Setelah mengenali dan menentukan alternative pemecahan, kemudian dilakukan pelaksanaan pembelajaran remedial. tujuannya adalah tercapainya peningkatan prestasi belajar dan kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

d) Mengadakan Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat perubahan kasus setelah dilakukan pembelajaran remedial, perlu dilakukan pengukuran kembali. Hasil pengukuran tersebut akan memberikan informasi seberapa jauh perubahan yang telah terjadi.

e) Mengadakan Evaluasi dan Diagnosis Kembali

Setelah dilakukan pembelajaran remedial dan pengukuran, kemudian dilakukan evaluasi. Sehingga dapat diketahui hasil dari sebuah proses, seperti adanya peningkatkan prestasi dan kemampuan penyesuaian mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.¹⁵

¹⁵ Ischak dan Wirji, *Ibid*, h.55

Prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial diantaranya, menelaah kasus dengan permasalahannya, menentukan alternatif pilihan tindakan, melaksanakan pembelajaran remedial, mengadakan pengukuran prestasi belajar, dan mengadakan evaluasi dan diagnosis kembali.

B. KESULITAN BELAJAR

1. Pengertian Kesulitan Belajar Peserta didik

Pada dasarnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi.¹⁶ Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak oleh orang yang mengalami, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Tentang kesulitan belajar, Allan O Ross mengemukakan pendapat sebagaimana dikutip oleh Mulyadi, ”*A learning difficulty represents a discrepancy between a child's estimated academic potential and his actual level of academic performance*”¹⁷

Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman, yang dimaksud kesulitan belajar adalah :

Suatu gangguan dalam satu atau dari proses psikologis dasar

¹⁶ Mulyadi, *loc.cit*, h. 5

¹⁷ Mulyadi, *Ibid*, h. 5

yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti, gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan¹⁸.

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan dalam, termasuk pengertian-pengertian di bawah ini:

a) Learning Disorder.

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.¹⁹

b) Learning Disabilities

Adalah ketidak mampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.²⁰

c) Slow Learner

Adalah anak yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak lain yang memiliki taraf potensi intelektual sama.²¹

Uraian di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian-pengertian "*learning disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever dan low learner*". Mereka yang tergolong seperti di atas, akan mengalami kesulitan

¹⁸ Mulyadi, *Ibid*, h. 6

¹⁹ Mulyadi, *Ibid*, h. 7

²⁰ Mulyadi, *Ibid*, h. 9

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), h. 14

belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar seperti dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan- hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif; baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Adapun ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi kesulitan belajar antara lain:²²

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Selalu ketinggalan dengan kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Misalnya: rata-rata anak mampu menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lama,

²² Mulyadi, *op.cit*, h. 6

karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

- d) Menunjukkan sifat yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya
- e) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya: dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar mempunyai ciri-ciri tingkah laku seperti, menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha, lambat dalam melakukan tugas-tugas, menunjukkan sifat yang kurang wajar, dan menunjukkan gejala emosional yang tinggi.

2. Macam-macam Kesulitan Belajar Peserta didik

a) Disleksia (Kesulitan Membaca)

Disleksia adalah gangguan perkembangan berupa kesulitan dalam perolehan bahasa atau membaca.²³ Gejala dari kesulitan membaca ini adalah kemampuan membaca anak berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat inteligensi, usia dan pendidikannya. Gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut. Kesulitan ini biasanya baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah beberapa waktu.

Penyebabnya adalah gangguan dalam asosiasi daya ingat dan pemrosesan di sentral yang semuanya adalah gangguan fungsi otak. Kondisi ini ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk membuat suatu komposisi tulisan dalam bentuk teks, dan keadaan ini tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak seusianya. Gejala utamanya ialah adanya kesalahan dalam mengeja kata-kata, kesalahan tata bahasa, kesalahan tanda baca, paragraf dan tulisan tangan yang sangat buruk. Selain itu, mereka juga mengalami kemiskinan tema dalam karangannya.

Ada pun ciri-ciri anak yang mengalami Disleksia (Dysleksia) adalah:

²³ Mulyono Abdurrahman, *op.cit.*, h. 204

- 1) Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar dan proporsional.
- 2) Sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata.
- 3) Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar.
- 4) Membaca satu kata dengan benar di satu halaman, tapi salah di halaman lainnya.
- 5) Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca.
- 6) Sering terbalik dalam mengucapkan kata.
- 7) Rancu dengan kata-kata yang singkat, misalnya ke, dari, dan, jadi.
- 8) Lupa meletakkan titik dan tanda-tanda baca lainnya.²⁴

b) Kesulitan Belajar Menulis (*Dysgrafia*)

Kesulitan belajar menulis sering juga disebut disgrafia (*dysgrafia*), yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menulis yang disebabkan adanya berbagai hambatan, seperti faktor motorik, persepsi, memori, dan penggunaan tangan yang dominan. Sehingga anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, gejala ini tampak pada tulisannya yang tidak jelas, terputus-putus atau tulisannya tidak mengikuti garis dan mengalami gangguan koordinasi mata-tangan yang mengakibatkan anak tidak

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *op.cit.* h. 206

mampu mengingat apa yang akan ditulis.

Menulis adalah suatu aktifitas kompleks yang mencakup gerakan tangan, lengan, jari dan mata secara terintegrasi. Sehingga banyak orang yang menganggap bahwa menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas di sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Sehingga banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis, karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit.

c) Dyskalkulia (Kesulitan Berhitung)

Diskalkulia adalah gangguan belajar yang mengakibatkan gangguan dalam berhitung. Kelainan berhitung ini meliputi kemampuan menghitung sangat rendah, tidak mempunyai pengertian bilangan, bermasalah dalam bahasa berhitung, tidak bisa mengerjakan simbol-simbol hitungan, dan gangguan berhitung lainnya. Bisa karena kelainan genetik atau karena gangguan mekanisme kerja di otak.²⁵

Gangguan Berhitung merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmetika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya atau mempengaruhi

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Ibid.*, h.183

kehidupan sehari-hari anak. Gejala yang ditampilkan di antaranya ialah:

- 1) Kesulitan dalam mempelajari nama-nama angka
- 2) Kesulitan dalam mengikuti alur suatu hitungan
- 3) Kesulitan dengan pengertian konsep kombinasi dan separasi
- 4) In-akurasi (lambat) dalam berhitung.
- 5) Selalu membuat kesalahan hitungan yang sama.²⁶

d) Kesulitan Berbahasa

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis.²⁷ Sedangkan ekspresi penyampaian bahasa berbentuk wicara dengan menggunakan organ wicara.

Kesulitan berbahasa adalah suatu kemampuan berbahasa seseorang yang terganggu akibat adanya gangguan pada organ wicaranya. Hal ini biasanya tampak jelas pada artikulasi, penyuaran, dan kelancaran. Seperti misalnya pengucapan fonem, kejelasan pengujaran, kelancaran dalam berbahasa, komponen suara berkenaan dengan nada, dan perbendaharaan kata.

3. Model Pemecahan Kesulitan Belajar Peserta didik

Fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Selain

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Ibid.*, h. 261

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Ibid.*, h.183

prestasi akademik, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari perilakunya, seperti pemalas, mudah putus asa dan lain sebagainya, yang mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya, diantaranya yaitu bimbingan dan penyuluhan, serta program perbaikan (*remedial*).

a) Bimbingan dan Penyuluhan

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan merupakan kelengkapan dari keseluruhan proses pendidikan. Layanan bimbingan dan penyuluhan merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik agar dapat memahami dirinya, memahami kelebihan dan kelemahannya serta harus mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

b) Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian peserta didik.

C. TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Unsur material meliputi buku-buku, papan dan kapur tulis, film, audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual. Sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²⁸

Tujuan pembelajaran merupakan rangkaian suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Dengan demikian, setidaknya tujuan pembelajaran tersebut memenuhi berbagai macam kriteria, yang meliputi penyediaan situasi atau kondisi untuk belajar dan merubah tingkah laku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dipahami.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), h. 57

laku peserta didik, antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat bantu belajar dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan proses belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

Guru sebagai salah satu komponen penting dan utama dalam proses pembelajaran, harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Sehingga kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman, penguasaan teori maupun praktik yang intensif.²⁹

Di sekolah, setiap peserta didik pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik, mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. ada peserta didik yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang

²⁹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 14

lambat.³⁰

Selain itu, peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, kemampuan, dan lainnya.

Oleh karena itu, faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara- cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

2. Komponen Pokok Pembelajaran

Secara umum, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut dapat berasal dari guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar di sekolah akan berlangsung secara baik manakala komponen-komponen tersebut dalam keserasian, sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih efektif.

a) Guru

Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Kualitas

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 60

pembelajaran akan sangat ditentukan oleh guru. Tidak jarang kegagalan dan keberhasilan pembelajaran lalu kerap dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Dalam konteks demikian, gurulah yang akan menjadi “aktor” penentu keberhasilan siswa didik dalam mengadopsi dan menumbuh kembangkan nilai-nilai kehidupan hakiki hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al Baqarah 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al- Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”

Mampu untuk memotivasi peserta didik agar termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik, yang sangat memberikan ruang pencapaian kemampuan peserta didik menghadapi

perkembangan intelektual dan emosional yang maksimal.³¹

Sesuai dengan perkembangan zaman, di era ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, peran guru menjadi begitu kompleks, yang tentunya menuntut tingkat profesionalitas yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam buku SPTK-21, tugas utama guru antara lain, yaitu :³²

- 1) Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran di kelas dan diluar kelas.
- 2) Mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melakukan komunikasi dalam komunitas profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat.
- 4) Mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik.
- 5) Meneliti, mengembangkan dan berinovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi.

Unruh dan Alexander mengungkapkan peran guru yang semakin kompleks meliputi

1. Melakukan diagnosis; mampu menganalisis kondisi yang

³¹ Nurjanah, *Eksistensi Guru, Siswa dan Kurikulum di Sekolah Menengah*, "Jurnal el-Harakah" (Vol. 63, Edisi Januari-April 2006)

³² Diknas, *Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta; Depdiknas), 2002

mempengaruhi pembelajaran siswa.

2. Guru sebagai pembuat keputusan; terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan perubahan sistem sekolah, baik di tingkat lokal dan atau pun tingkat dinas.
3. Guru yang kooperatif; bekerja sama dengan siswa, staf dalam menyukseskan pembelajaran di sekolah.
4. Peran strategis berupa keterlibatan dalam merencanakan dan mendisain perkembangan siswa, membuat perencanaan tentang spektrum kurikulum yang lebih luas.
5. Guru sebagai fasilitator proses pembelajaran melalui dinamika kelompok, belajar mandiri, penelitian, dan berbagai eksperimen bidang studi.
6. Guru sebagai pembimbing siswa untuk memotivasi kreatifitas, dengan rasa empati, penuh kehangatan dan saling mengerti.
7. Guru sebagai evaluator.³³

Menurut Sodjiarto dikemukakan bahwa peran guru harus diubah, bukan sebagai "pemberi ceramah", melainkan guru harus lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, mengelola dan mengawasi terjadinya pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b) Peserta didik

Dalam proses pembelajaran, siswa mengalami dinamika sosial dan

³³ Sebagaimana dikutip Nurjanah dalam *jurnal el-Harakah* (Vol. 63, Edisi Januari-April 2006

psikologi, yang secara kontekstual akan mempengaruhi proses pendidikan yang sebenarnya. Begitu juga tingkat perkembangan kepribadian dan sosial yang berbeda. Latar belakang sosial seperti keluarga, ekonomi masing-masing anak yang berbeda akan memberikan pengaruh pada proses pembelajaran di sekolah. Dengan kondisi perkembangan Peserta didik yang demikian, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah memerlukan lingkungan yang kondusif, agar perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik Peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keragaman perkembangan Peserta didik di sekolah yang memiliki beberapa karakteristik perkembangan yang meliputi; aspek sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat), aspek intelektual (berpikir secara logis), aspek emosional (rasa cinta, keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenis).³⁴

Seiring dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya arus informasi yang begitu pesat. Dengan demikian, guru hendaknya memberikan perhatian terhadap Peserta didik pada tingkat perkembangan serta kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi Peserta didik dalam belajar, maka diperlukan kurikulum yang relevan dengan realitas kehidupan yang dihadapi Peserta didik. Kurikulum yang tidak menarik sering membuat

³⁴ Muhibbin Syah, *loc.cit.*,h. 141

Peserta didik jenuh dan bosan untuk belajar di kelas. Dengan memberikan tanggung jawab belajar mandiri merupakan upaya untuk membangun motivasi belajar.

c) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama pembelajaran yang merupakan bagian penting dari terciptanya proses pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai isi dan bahan pelajaran serta sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.³⁵

Kurikulum memberikan arah dan pedoman yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran, mulai dari tujuan, konsep dan arah pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah tertentu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum disusun dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan jenjang masing-masing. Ini artinya bahwa kurikulum hendaknya sangat memperhatikan aspek perkembangan peserta didik baik secara psikis dan fisik.

Kurikulum sebagai perangkat acuan dalam pelaksanaan

³⁵ Boediono dan Yuliawati, *Penyusunan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 020 Tahun Ke-5 Desember 1999

pembelajaran harus mencerminkan kebutuhan siswa dengan segala kompleksitasnya dalam kehidupan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga kurikulum yang baik secara jelas mencerminkan beberapa aspek penting seperti tujuan dan hakekat pendidikan, asumsi mengenai peserta didik, tuntutan dan kebutuhan pemakai jasa pendidikan. Sebaliknya, kurikulum yang tidak menarik sering membuat siswa jenuh dan bosan untuk belajar di kelas.

3. Tanggung Jawab Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Dengan demikian tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan yaitu:

a. Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada Peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar Peserta didik mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya sebagai mahluk Tuhan di muka bumi, sebagai mahluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁶ Istilah pendidik dipakai

³⁶ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 93

di lingkungan formal, informal maupun non-formal, sedangkan guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain penggunaan berbagai metode dalam menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi dan disesuaikan dengan situasi belajar, guru harus mampu mengelola Peserta didik dan tegas dalam bertindak serta mengenali dan mempelajari kehidupan psikis Peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda. Selain itu, tanggung jawab guru sebagai pendidik yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi Peserta didiknya, baik di sekolah maupun di luar sekolah

b. Sebagai Pembimbing

Menurut para ahli, pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya, peranan guru bukan sekedar penyampai pengetahuan kepada Peserta didik tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu dan memahami Peserta didik. Sehingga dengan demikian, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang

sebaik- baiknya, sehingga semua Peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak. Dalam hal ini, pembimbing dituntut untuk memahami pribadi Peserta didik secara mendalam juga terhadap faktor-faktor pembentuknya. Kenyataan Peserta didik yang beraneka ragam latar belakang menjadikan guru harus lebih sabar dan konsisten dalam membimbing Peserta didiknya dalam belajar. Selain itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin menimbulkan semangat Peserta didik agar tidak merasa bosan terhadap guru dan materi yang diberikan

c. Melakukan Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan Peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³⁷ Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku Peserta didik (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinyu setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga

³⁷ Muhibbin Syah, *op.ct.*, h. 141

mempunyai fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi Peserta didik yang mempunyai masalah dalam belajar yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan sehingga dapat dibentuk program *remedial teaching*. Begitu juga bagi sekolah, evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan pengambilan kebijakan pada masa akan datang.³⁸

Terhadap Peserta didik yang belum berhasil, seorang guru bertanggung jawab untuk membantu. Dalam hal inilah pengajaran remedial merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin di sadari dan mungkin juga tidak di sadari. Macam-macam kesulitan belajar diantaranya, kesulitan membaca (disleksia), kesulitan menulis (dysgrafia), kesulitan berhitung (dyskalkulia), dan kesulitan berbahasa. Adapun model pemecahan kesulitan belajar seperti, bimbingan dan penyuluhan serta pembelajaran remedial.

³⁸ Muhibbin Syah, *Ibid*, hal. 142

Pembelajaran adalah serangkaian kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pokok pembelajaran diantaranya, guru, peserta didik, kurikulum. Tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar adalah, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, melakukan evaluasi,.

D. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan Heri Sumarsono (2008) dalam Skripsi berjudul Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik MTs Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Peserta didik yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar, kesulitan belajar apa saja yang dialami Peserta didik dalam proses belajar, dan untuk mengetahui penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar Peserta didik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah berjalan relatif bagus, meskipun kurang lancar. Kesulitan belajar yang dialami Peserta didik pada umumnya yaitu kesulitan praktek berbahasa, kesulitan belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah umum yang berlaku, dan kesulitan berhitung dalam penyelesaian soal-soal cerita. Sedangkan pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar

berbahasa asing adalah pendekatan proses, pendekatan analisis tugas, pendekatan interpersonal, dan pendekatan sistem lingkungan serta pemberian tutor sebaya. konsep dan keterampilan belajar berhitung (matematika), menyediakan program matematika yang seimbang dan cara menggunakan kalkulator.

2. Penelitian yang dilakukan Taufiq Indra Setiawan tahun 2017 dalam skripsi berjudul *Remedial Teaching* efektif dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan *Remedial Teaching* efektif dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mencapai ketuntasan hasil belajar di SMA Persada Bandar Lampung.
3. Penelitian yang dilakukan selamat tahun 2015 Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu Peserta didik yang terlambat dalam memahami standar kompetensi. Pembelajaran remedial memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kembali pokok bahasan yang telah diajarkan sebelumnya. Pembelajaran remedial
4. hanya diikuti oleh siswa yang memerlukan pembelajaran tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran remedial di SDN Genengan 2 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang obyek dan individu tersebut secara holistik (utuh)³⁹ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi⁴⁰. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti.⁴¹ Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi, dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala yang muncul dari penerapan pengajaran remedial di MTs Amanatul Muslimin Kamal Kalidees Jakarta Barat

³⁹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

⁴⁰Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hal 4

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 dari bulan Juli 2019 sampai dengan Bulan November 2019, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019			
		Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pra Penelitian	√	√		
2	Penyusunan Proposal Penelitian	√	√		
3	Seminar Proposal Penelitian		√		
4	Izin Penelitian		√		
5	Pelaksanaan Penelitian a. Pelaksanaan Interview b. Pengumpulan dan Pengelolaan Data			√	
6	Analisis Data			√	√

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Amanatul Muslimin Kamal Kalideres Jakarta Barat. Penulis memilih tempat ini karena di tempat inilah penulis menemukan adanya permasalahan untuk diteliti dan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Deskripsi Peneliti

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti pada penelitian ini melakukan beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemulaan laporan dan evaluasi.

D. Informan Penelitian

Deskripsi informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: (1) Orang yang memberi informasi; (2) Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; narasumber.⁴² Selanjutnya inorman penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang harus dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria – kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli, yakni informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yagn ditanyakan

⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), Cet. 9, h. 535

2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian
3. Informan mempunyai waktu yang cukup banyak dan kesempatan untuk dimintai informasi
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan merasa relatif masih lugu dalam memberikan informasi.⁴³

Karena informan akan mempengaruhi sumber data dalam penelitian, di mana sumber data penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata, tindakan dan sebaiknya adalah tambahan seperti dokumen lain-lainnya.⁴⁴ Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁴⁵ Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Amanatul Muslimin, sebagian dewan guru di MTs Amanatul Muslimin khususnya yang mengajar di kelas VII Kepala Sekolah

⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), Cet. 9, h. 535

⁶ Lexy J. Moeleong, *op. cit.*, h. 165

⁷ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 8

dan wakil kepala sekolah. Selanjutnya dalam penelitian kualitatif ini penelitian dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (emergent sampling design).⁴⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perorangan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.⁴⁷ Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan siswa dan juga kondisi sarana dan prasarana di MTs Amanatul Muslimin

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁴⁸ Observasi juga dapat diartikan serangkaian pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012), h. 219.

⁹ *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 9

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986), hal.136

⁴⁹ *Ibid*, h. 128

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa MTs Amanatul Muslimin, untuk mengetahui penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin.

b. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁰ Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang penerapan pengajaran remedial di MTs Amanatul Muslimin Kamal Kalidees Jakarta Barat dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa MTs Amanatul Muslimin, untuk mengetahui penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan remedial.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain

⁵⁰*Suharsimi Arikunto, op.cit, h. 126*

sebagainya.⁵¹ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa MTs Amanatul Muslimin Kamal Kalidees Jakarta Barat.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa MTs Amanatul Muslimin, untuk mengetahui penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan remedial.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi - kisi instrumen penelitian merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan -pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Selanjutnya, sebelum instrumen penelitian disusun, perlu dibuat dulu kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut. Kisi-kisi penyusunan minimal memuat tiga komponen, yaitu: variabel atau aspek yang akan diukur/dihimpun datanya, teknik pengumpulan data dan sumber data atau responden. Kalau variabel atau aspeknya cukup luas, maka perlu dibagi atau diurai atas sub variabel atau sub aspek. Setiap variabel-sub variabel atau aspek sub aspek diurai atau dirinci menjadi deskripsi keadaan, kegiatan atau perilaku yang dapat diukur atau diamati. Kalau instrumennya bersifat mengukur, maka perlu dicantumkan kriteria penguasaannya.⁵²

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h.188

⁵² Anonim, <http://tasyanurazizah.blogspot.com/2015/05/penyusunan-kisi-kisi-instrumen.html> (Diakses 20 Oktober 2019)

Kisi- kisi yang dibuat oleh peneliti yaitu

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Metode Wawancara

No	Aspek	Indikator	Sumber Data Guru	Teknik Pengumpulan Data
1	Kesulitan Belajar yang dihadapi oleh peserta didik MTs Amanatul Muslimin	1. Kondisi kesulitan membaca 2. Kondisi kesulitan belajar menulis 3. Kondisi kesulitan belajar berhitung 4. Kesulitan berbahasa	Guru Guru Guru Guru	Wawancara dan observasi Wawancara dan observasi Wawancara dan observasi Wawancara dan observasi
2.	Penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin	1. Dengan metode pemberian tugas, tanya jawab, tutor sebaya, kerja kelompok dan individual.	Guru dan Kepala sekolah	Wawancara dan observasi
	Faktor pendukung dan penghambat penerapan remedial	Faktor pendukung penerapan remedial diantaranya, guru selalu bekerja sama dengan guru BK, kepala sekolah, dan peserta didik, penyediaan situasi atau kondisi untuk belajar dan merubah tingkah laku siswa menjadi memadai. Faktor penghambat penerapan remedial diantaranya, peredaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang peserta didik.	Guru	Wawancara dan observasi

G. Teknik Analisis Penelitian Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Penulis gunakan untuk menentukan, menguraikan, dan menafsirkan data yang bersifat kualitatif.

Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu : Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik di MTs Amanatul Muslimin, penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin dan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan remedial.

. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap pengumpulan data sebanyak banyaknya dari berbagai sumber, baik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

H. Validasi Data

Validasi digunakan sebagai pengembangan dan pengevaluasian suatu instrument. Selain instrument yang harus valid sebelum digunakan untuk penelitian, maka data yang dihasilkan dalam penelitian juga harus valid. Validasi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data yang telah terkumpul sehingga data

yang diperoleh benar-benar absah atau objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hal ini digunakan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid, serta untuk mengetahui keberhasilan mengatasi Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik di MTs Amanatul Muslimin

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Amanatul Muslimin

Pada tahun 1990 salah satu tokoh masyarakat Kampung Belakang Kamal Kalideres Bapak Drs. H. Niswan Haryadi mendirikan Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin. Hal ini atas dorongan masyarakat setempat yang menginginkan pendidikan yang lebih modern yang tidak menghilangkan ciri pendidikan keagamaan yang di bawa dari pondok pesantren. Kepercayaan masyarakat ini pula yang melatar belakangi timbulnya nama Amanatul Muslimin yang berate kepercayaan ummat, kepada pengelola pendidikan. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Amanatul Muslimin Indonesia Jakarta yang di kelolah oleh keluarga besar yaitu Drs. H. Niswan.⁵³

2. Visi Misi Tujuan dan Program Kerja MTs Amanatul Muslimin

✓ Visi dan Misi Madrasah

Mencetak Generasi Cerdas dan Berakhlaqul Karimah, Berilmu Amaliah, Beramaliah dan Berkualitas.

✓ Tujuan MTs Amanatul Muslimin

Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.

⁵³Wawancara dengan Kepala MTs Amanatul Muslimin 04 Oktober 2019

✓ Program Kerja MTs Amanatul Muslimin

MTs. Amanatul Muslimin merumuskan pengembangan Madrasah dalam beberapa strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. Menjadikan MTs. Amanatul Muslimin sebagai Madrasah Unggul di tingkat regional dan nasional.
- b. Meningkatkan mutu akademik untuk meraih nilai ujian nasional/madrasah diatas rata-rata standar kelulusan. (program unggulan sukses ujian nasional/madrasah).
- c. Mencetak lulusan berjiwa enterpreneurship dan leadership.
- d. Mengembangkan sarana fisik terutama penambahan aula, ruang keterampilan, studio musik, sanggar seni, ruang senam, laboratorium setiap mata pelajaran.
- e. Meningkatkan misi pengajaran sesuai situasi dunia yang penuh perubahan.
- f. Meningkatkan kembali komitmen untuk membina kemitraan dengan masyarakat.
- g. Memantapkan pendanaan madrasah.⁵⁴

3. Daftar Organisasi MTs. Amanatul Muslimin

- Ketua Yayasan : Drs. H. Niswan
- Komite Madrasah : H. Moh. Ali, S.Sos
- Kepala MTs. Amanatul Muslimin : Dra. Siti Aminah Hidayah

⁵⁴ Sumber Buku Pedoman MTs Amanatul Muslimin Tahun 2019/2020

- Wakil Kepala Bid. Kurikulum : Adin Syamsudin, S.Pd.I
- Wakil Kepala Bid. Kesiswaan : Moh. Soleh, S.Ag
- Wakil Kepala Bid. Saprass : Suwandi Yusup, S.Pd.I
- Bendahara Madrasah : Dwi Supriyatmi
- Kordinator Bimbingan Konseling : Rohmatulloh, SH

4. Profil MTs Amanatul Muslimin

Tabel 4. 1
Profil Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin

Nama Madrasah	MTs Amanatul Muslimin
Alamat Madrasah	Jl. Kp.Belakang Rt.001/05
Kelurahan	Kamal
Kecamatan	Kalideres
Kabupaten/kota	Jakarta Barat
Provinsi	DKI Jakarta
Kode pos	11810
Status madrasah	Swasta
Nomor Telepon	021-5555875
Email	amanatulmuslimin@gmail.com
Standar madrasah	B
NPSM	20178175
NSM	121231730018

Sumber Buku Pedoman MTs Amanatul Muslimin Tahun 2019/2020

5. Keadaan guru

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Guru atau pengajar MTs Amanatul Muslimin sebanyak 12 orang, termasuk kepala sekolah. Adapun semuanya berstatus sebagai guru tetap. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di MTs Amanatul Muslimin ada staf TU dan pegawai perpustakaan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di MTs Amanatul Muslimin dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis peroleh dari MTs Amanatul Muslimin penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin Kamal
Kalideres Jakarta Barat

NO	GURU NEGRI	GURU HONORER	JUMLAH
1	2	10	12

**Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin Kamal
Kalideres Jakarta Barat**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1	Dra. Siti Aminah Hidayah	S1	Pkn
2	Adin Samsudin, S.Pd.I	S1	Qurdots & bahasa Arab
3	Rustono, S.Ag	S1	Bahasa Indonesia
4	Resti Yunita. S.Pd.I	S1	IPA & SKI
5	Lilis S . S.Pd	S1	Bahasa Inggris
6	Namin, SE	S1	Matematika
7	Rahmatullah , SH	S1	BTQ
8	Romiyatul Jannah S.Pd.I	S1	Seni Budaya
9	Suwandi Yusuf, S.Pd.I	S1	PJOK
10	Saihu Saifudin, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab & SKI
11	Megi Afzal, S.Pd	S1	IPS
12	Moh. Soleh, S.Ag	S1	Aqidah & Fiqih
13	Dra. HJ Neni Khoireni	S1	IPS
14	Awanda Yolanda	SLTA	IPA
15	Widia Yunita , S. Kom	S1	TIK
16	Safitri	SLTA	Prakarya

Sumber Buku Pedoman MTs Amanatul Muslimin Tahun 2019/2020

6. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian , data yang di peroleh tentang jumlah siswa MTs Amanatul Muslimin tahun ajaran 2019-2020 secara keseluruhan 179 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3

**Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin Kamal
Kalideres Jakarta Barat**

Kelas	A		B	
	L	P	L	P
I	18	12	17	13
II	17	13	14	14
III	16	16	16	13
Jumlah	51	41	30	27
	92		87	
	179			

Sumber Buku Pedoman MTs Amanatul Muslimin Tahun 2019/2020

7. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam menacapai tujuan. Apalagi suatu lembaga madarrasah khususnya MTs Amanatul Muslimin, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4

Fasilitas Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin Kamal Kalideres Jakarta Barat

No	Ruang/fasilitas	Jumlah ruang	Kondisi
1	Ruang kelas	9	Amat baik
2	Ruang perpustakaan	1	baik
3	Ruang guru/TU	1	Amat baik
4	Ruang UKS	1	baik
5	Mushollah	1	baik
6	Toilet guru	2	Amat baik
7	Toilet siswa	2	Baik

Sumber Buku Pedoman MTs Amanatul Muslimin Tahun 2019/2020

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data informasi yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dari hasil penelitian melalui informan data yang didapat dari pengamatan secara langsung terhadap peserta didik, serta menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pengajaran remedial di MTs Amanatul Muslimin.. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik MTs Amanatul Muslimin
- 2) Bagaimana penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin

Muslimin 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan remedial

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka penulis menjabarkannya menjadi empat bagian berdasarkan urutan permasalahan, yaitu sebagaiberikut:

1. kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik MTs Amanatul Musliminan

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar yaitu adanya perbedaan individu peserta didik, latar belakang peserta didik dan keluarga serta lingkungan. Peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga yang rajin jauh lebih mudah dalam belajar dari pada peserta didik yang keluarganya kurang pendidikan. Kesulitan yang sering ditemui dari berbagai karakter yaitu banyak peserta didik yang belum bisa mengikuti pelajaran. Sehingga pendidik harus mampu membimbing siswa yang memiliki banyak perbedaan. Hal ini dikemukakan pendidik sebagai diungkap dalam kutipan wawancara kepala Madrasah Dra. Siti Aminah Hidayah sebagai berikut ini:

“Permasalahan yang dasar muncul dari mereka sendiri yaitu malas untuk belajar dan kurangnya kosentrasi. Dan tidak ada dorongan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka sejak kecil dalam belajar. Seharusnya

pada usia mereka sudah bisa mampu belajar mandiri, tetapi masih ada saja yang tidak bias mengikuti pelajaran dengan baik.⁵⁵

Pada umumnya, siswa yang rajin belajar, maka pastinya jendela ilmu serta pengetahuan akan bertambah. Khasanah keilmuan yang semakin bertambah akan berdampak pada kepercayaan diri. karena masih ada siswa yang masih belajar kurang baik. Karena factor keluarga dan lingkungan yang kurang baik Sebagai peserta didik, masih banyak siswa yang tidak bias mengikuti pelajaran dengan baik, seperti yang diungkapkan terhadap

Panji Anom sebagai Siswa MTs Amanatul Muslimin yaitu:

“Semenjak kelas 1 semester 2 saya sudah tidak mengikuti pripat atau les belajar di luar sekolah lagi, saya hanya belajar di sekolah saja karena saya bantu orang tua bekerja di rumah atau menjaga adik saya, dan saya pun tidak diminta atau tidak ada dorongan orang tua saya harus belajar yang penting sekolah sehingga nilai saya pun tidak mencapai keretria ketuntasan minimal (KKM), masih terdapat nilai yang dibawah KKM.⁵⁶

Masih banyak ditemukan wali murid yang memasukan anaknya ke pendidikan MTs saja tanpa membiasakan untuk dapat membantu anaknya bisa belajar dengan baik atau lebih baik dari orang tuanya, padahal pelajaran Agama lebih dominan di sekolah MTs Amanatul Muslimin ini, karena ketidak mampuan orang tua untuk mendidik anaknya dalam mendidik dibidang keagamaan sehingga orang tua mempercayai pendidik untuk dapat membantu anak-anaknya. Fisik peserta didik yang kurang baik atau sedang sakit pun dapat menjadi kesulitan dalam menerima pelajaran

⁵⁵ Wawancara Wakil kepala MTs Amanatul Muslimin bidang kurikulum 04 Oktober 2019

⁵⁶ Wawancara siswa MTs Amanatul Muslimin 11 Oktober 2019

yang diberikan. Seperti yang di sampaikan Adin Syamsudin, S.Pd.I sebagai bidang kurikulum, yaitu sebagai berikut:

“Banyak laporan yang masuk ke saya itu terkait tentang kenakalan siswa di dalam kelas, dan tidak serta merta kesalahan yang bersifat kenakalan saja tetapi hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang belum bisa, karena orang tua peserta didik yang tidak mampu mengajarkan anak-anaknya, dan saya harapkan guru di MTs Amanatul Muslimin semua guru di sini mempunyai inovasi untuk dapat mendidik dengan cara mereka yang sudah disesuaikan dengan peserta didik.⁵⁷

Tanggung jawab pendidik di sini sangatlah berat, karena dikasih kepercayaan orang tua untuk mendidik anak-anaknya di MTs Amanatul Muslimin yang mata pelajarannya lebih dominan dengan pelajaran Agama. Dan masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam belajar karena tidak dibiasakan orang tua untuk diterapkan di rumah juga.

2. penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin

Fenomena kesulitan belajar yang dialami peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya akibat adanya hambatan-hambatan tertentu yang dialami seseorang, baik pada sebagian atau keseluruhan dalam proses belajar, Seperti timbulnya respon yang bertentangan, gangguan alat indera, ketidakmampuan dalam belajar, dan lain sebagainya.

⁵⁷ Wawancara bidang kurikulum MTs Amanatul Muslimin 04 Oktober 2019

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, diperlukan langkah-langkah dan tindakan yang tepat dalam menetapkan alternatif pemecahannya. Seperti penerapan pengajaran remedial sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah Dra. Siti Aminah Hidayah dalam wawancara dibawah ini :

“pengajaran remedial lebih difokuskan pada perbaikan pada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik yang mengalami kesulitan”

"dalam melakukan program remedial, guru dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hubungannya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, serta upaya penanganannya." ⁵⁸

Pengajaran remedial merupakan bentuk pengajaran khusus yang mempunyai sifat dan tujuan perbaikan. Untuk mengetahui individu yang mengalami kesulitan belajar, diperlukan suatu pedoman atau acuan untuk menentukan gejala kesulitan belajar itu sendiri. Seperti melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku peserta didik ketika mengikuti pelajaran dan memeriksa alat indera peserta didik, khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, peneliti mewawancarai guru BK MTs Amanatul Muslimin, Moh.Soleh.S.Ag, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

"sebelum melakukan pengajaran remedial, guru lebih dulu melakukan obserasi kelas, memberikan tes diagnostik maupun tes Intelgensi (IQ), juga dilengkapi dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala MTs Amanatul Muslimin 18 Oktober 2019

mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik."

"yang perlu dipahami dalam program remedial adalah kondisi psikologis peserta didik. Karena peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung akan menunjukkan perilaku menyimpang, seperti cemas, frustrasi, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan psikologis yang lain"

"melakukan pendekatan lingkungan, ini bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau situasi lingkungan yang kondusif yang dapat mendorong terjadinya peningkatan frekuensi berbahasa dan pengalaman berkomunikasi pada siswa"⁵⁹

Sebelum melakukan remediasi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis, yang bertujuan menetapkan "jenis penyakit" yakni jenis kesulitan belajar peserta didik. Sehingga bentuk program remedial dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materinya serta jenis kesulitannya. Tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia MTs Amanatul Muslimin, Sri Wahyuni, S.Pd, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

"Melatih peserta didik membaca dengan metode membaca dasar, yaitu metode membaca menggunakan pendekatan gabungan antara kesiapan, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Disamping itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang dapat menarik minat membaca bagi peserta didik."⁶⁰

⁵⁹ Wawancara guru BK MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

⁶⁰ Wawancara dengan guru MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

Ada berbagai metode pengajaran membaca yang bisa digunakan oleh guru reguler maupun guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti membaca sadar, metode fonik, metode linguistik, metode alfabetik. Pada metode ini, guru menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. selain itu, pada metode ini terdapat pendekatan terstruktur yang lebih diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan terhadap huruf- huruf.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru MTs Amanatul Muslimin Lilis S. S.Pd, guru bidang studi bahasa Inggris, beliau menuturkan sebagai berikut :

"pengajaran remedial berjalan cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki cara belajarnya, dan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik."

"melakukan pendekatan proses, yang bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. memperbanyak perbendaharaan kata, dan pembiasaan praktek bahasa asing, pemberian tutor sebaya."⁶¹

Peneliti juga mewawancarai guru guru matematika MTs Amanatul Muslimin, Suwandi Yusup, S.Pd. tentang penerapan pengajaran remedial, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

"program remedial, sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar, selain itu guru dapat mengenali potensi dalam diri peserta didik, begitu juga karakteristik peserta didik. Sehingga dapat ditentukan bentuk perbaikan yang sesuai dengan kondisi psikis dan jenis kesulitannya"

"memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mengulang,

⁶¹ Wawancara dengan guru bidang study Bahasa Inggris MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

menyiapkan alat untuk belajar berhitung (matematika), bertolak pada kekuatan dan kelemahan peserta didik, membangun fondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan belajar berhitung (matematika), dan menyediakan program matematika yang seimbang”⁶²

Pengajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar, kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakangnya. Penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek kepribadian atau sebagian kecil. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan.

Demikian juga, peneliti mewawancarai Abdurrohman Peserta didik MTs Amanatul Muslimin tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, dan hasilnya sebagai berikut:

“program perbaikan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik berjalan cukup bagus, seperti memberikan latihan-latihan, pekerjaan rumah, mengubah metode belajar dan lain-lain.”

"selain itu, guru juga melakukan pendekatan terhadap orang tua peserta didik untuk memberikan dorongan dan latihan yang lebih banyak kepada peserta didik.”⁶³

Motivasi dari lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat dominan dalam kegiatan belajar. Perhatian dan pendampingan secara terus menerus di dalam belajar agar timbul motivasi untuk selalu giat belajar mutlak sangat diperlukan, selain komunikasi antara orang tua dan guru harus dilakukan secara kontinyu. Sehingga masukan dari guru mengenai

⁶² Wawancara dengan guru bidang study Matematika MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

⁶³ Wawancara dengan peserta didik putra MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

kesulitan belajar-yang dibutuhkan bagi putera puterinya agar pertumbuhan dan perkembangan anak secara seimbang.

Peneliti juga mewawancarai Dewi Anggun peserta didik MTs Amanatul Muslimin yang lain tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik seperti berikut:

“selama ini, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan program remedi sebenarnya sudah bagus, mengubah cara belajar peserta didik, juga metode penyampaiannya, dan memberikan latihan-latihan soal dan pekerjaan rumah”⁶⁴

Metode yang digunakan dalam pengajaran remedial bersifat diferensial, disesuaikan dengan sifat, latar belakang dan jenis kesulitan belajar. Begitu juga alat-alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial lebih bervariasi, misalnya: penggunaan tes diagnostik, sisiometri. Dalam pengajaran remedial, yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mngajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar, dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk mengukur hasil dari penerapan pengajaran remedial, peneliti mewawancarai kepala MTs Amanatul Muslimin, Dra. Siti Aminah Hidayah, beliau mengatakan sebagai berikut :

“pada tahap akhir kegiatan pembelajaran dari setiap unit pelajaran guru melakukan evaluasi formatif, seperti diberikan tes. Dan setelah adanya evaluasi formatif itulah anak-anak yang belum menguasai pelajaran diberikan pengajaran remedial, agar tujuan belajar yang telah

⁶⁴ Wawancara dengan peserta didik putri MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.”⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Suwandi Yusup, S.Pd, guru matematika MTs Amanatul Muslimin tentang evaluasi pengajaran remedial, beliau menuturkan sebagai berikut :

“evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar derajat pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang telah diselesaikan. evaluasi dapat dilakukan dengan tes tulis maupun tes lisan, dan catatan-catatan observasi dari guru untuk mengetahui taraf perkembangan siswa setelah dilakukan program remedi, seperti praktek menyelesaikan contoh soal cerita, penggunaan rumus, dan metode penyelesaian soal.”⁶⁶

Tentang evaluasi hasil dari pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia MTs Amanatul Muslimin, Sri Wahyuni, S.Pd, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

“Evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial dilakukan dengan menggunakan instrumen tes isian, bisa menggunakan berbagai macam tes yang terdiri atas kalimat-kalimat yang harus disempurnakan oleh siswa. untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, bisa dengan menggunakan kalimat pasif dan kalimat aktif.”⁶⁷

Evaluasi hasil dari pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris MTs Amanatul Muslimin, Lilis S, S.Pd, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

“untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa setelah dilakukan program remedi, guru melakukan tes formatif, baik dengan tes tulis maupun tes lisan, seperti melakukan writing, reading, listening dan speaking.”⁶⁸

⁶⁵ Wawancara dengan kepala MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

⁶⁶ Wawancara dengan peserta didik putri MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

⁶⁷ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

⁶⁸ Wawancara dengan guru Bahasa Inggris MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

Evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran peserta didik, yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik. Sehingga guru dapat mengetahui batas minimal keberhasilan belajar peserta didiknya, dan apabila peserta didik masih dirasa belum berhasil, perlu dilakukan program remedi lebih lanjut secara efektif dan kontinyu

sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran secara ideal. Ragam evaluasi terdiri atas program test dan post test, evaluasi pra syarat, evaluasi formatif/ ulangan dan UNBK.

3. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat penerapan remedial

1. Faktor pendukung

Penerapan sebuah program dalam suatu pembelajaran, tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat jalannya sebuah pelaksanaan program tersebut. Namun hal yang tersebut dapat dijadikan pedoman evaluasi jika terdapat kekurangan yang berarti. Terdapat faktor yang mendukung sebagai upaya keberhasilan program remedial tersebut. Berikut diantara beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan program remedial menurut hasil wawancara terhadap Suwandi Yusup, S.Pd, guru matematika MTs Amanatul Muslimin, beliau mengemukakan bahwasannya:

- a. Remedial merupakan salah satu program semester yang menjadi agenda setiap guru mata pelajaran
- b. Keinginan siswa dalam mengikuti pelaksanaan remedial agar memperoleh nilai yang tuntas

- c. Perlu adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru agar dapat tercapai tujuan pembelajaran⁶⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan remedial mata pelajaran yakni karena Keinginan dari siswa yang mengikuti remedial, kemudian waktu pelaksanaan remedial sangat terbatas, guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran remedial sesuai panduan yang berlaku, sarana prasarana yang kurang mendukung

2. Faktor penghambat

Dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan ditemukan adanya hambatan-hambatan untuk tercapainya tujuan peningkatan pelaksanaan program remedial Mata Pelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, S.Pd, Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan remedial :⁷⁰

1. Kendala Waktu pelaksanaan yang sangat terbatas, hal ini dikarenakan MTs AmanatulMuslimin terbatasnya waktu jam pelajarannya. Sehingga pelaksanaan remedial ini hanya bisa dilakukan dengan mengambil waktu diluar jam pelajaran,
2. Peran guru yang belum sepenuhnya melakukan pembelajaran remedial sesuai dengan panduan Depdiknas maupun panduan dari peraturan sekolah, sehingga pembelajaran remedial belum mencapai tujuan yang optimal. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan maupun wawancara bahwa guru belum melakukan diagnosis kesulitan belajar yang tepat, pelaksanaannya juga belum menggunakan metode atau media pembelajaran.
3. Kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti LCD proyektor, referensi yang hanya menggunakan buku LKS dan buku siswa.

⁶⁹ Wawancara dengan guru Matematika MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

⁷⁰ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Amanatul Muslimin 25 Oktober 2019

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa faktor penghambat pelaksanaan remedial yaitu kendala waktu yang tertabas kemudian sarana prasana yang kurang sehingga ketika pelaksanaan guru hanya menggunakan buku cetak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui Observasi dan wawancara, diketahui bahwa masih ada siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik, karena latar belakang siswa yang sejak kecil tidak dibiasakan membaca dan menghitung serta tambahan jam belajar di luar sekolah mereka di masukan oleh orang tua di sekolah MTs yang pelajaran Agama nya lebih dominan, karena orang tua mereka tidak mampu untuk mengajari anaknya maka dari itu mereka memberikan tanggung jawab kepada guru untuk dapat membantu belajar membaca dan menghitung, guru disini pun mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Disini guru pun mengajar menggunakan metode yang bisa disesuaikan di MTs Amanatul Muuslimin.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik MTs Amanatul Muslimin yaitu kesulitan praktek berbahasa, kesulitan belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah- kaidah umum yang berlaku, dan kesulitan berhitung dalam penyelesaian soal- soal cerita. Dalam praktek berbahasa, umumnya peserta didik mengalami kesulitan yang disebabkan minimnya perbendaharaan kosa-kata, kurang memahami penjelasan dari guru, dan kurang latihan. Sementara kesulitan peserta didik dalam berhitung, seperti pemahaman dalam penyelesaian contoh-contoh soal cerita dan

penggunaan rumus-rumus, umumnya disebabkan ketidakpahaman (ketidakmampuan) peserta didik dalam menangkap dan memahami penjelasan dan cara penyampaian guru. Sedangkan pada kesulitan membaca, pada umumnya sama dengan peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan belajar, yaitu sulit melakukan praktek membaca dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan faktor ketidakpahaman siswa pada tanda-tanda baca, selain itu faktor kurang latihan masih dominan pada kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Amanatul Muslimin, bahwa pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar berbahasa adalah pendekatan proses, pendekatan analisis tugas, pendekatan interpersonal, dan pendekatan sistem lingkungan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses yang dipandang sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. Penekanan pada proses ini adalah persepsi auditoris, memori, asosiasi, interpretasi, dan ekspresi total.

Sedangkan pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca adalah metode membaca dasar, metode fonik, dan metode linguistik. Yaitu metode membaca yang menggunakan pendekatan elektik dengan menggabungkan berbagai prosedur, kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Pada metode ini, biasanya dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf sederhana ke taraf yang lebih sukar, sesuai dengan kemampuan dan tingkat kelas anak-anak. Selain itu, metode ini merupakan suatu

proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan.

Pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan dalam bahasa asing adalah dengan pendekatan proses guna untuk memperoleh kemahiran bahasa dan komunikasi verbal. Guru memberikan pembiasaan praktek bahasa asing, pemberian tugas, memperbanyak perbendaharaan kata dan pemberian tutor sebaya .

Sementara pengajaran remedial yang dilakukan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar berhitung adalah menyiapkan alat untuk belajar berhitung (matematika), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan mengulang, bertolak pada kekuatan dan kelemahan peserta didik, membangun fondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan belajar berhitung (matematika), menyediakan program matematika yang seimbang.

Oleh karena itu, penerapan pengajaran remedial dilakukan setelah guru melakukan evaluasi dan identifikasi jenis kesulitan belajar dengan melakukan observasi kelas, serta melakukan tes, baik tes diagnostik maupun tes Intelgensi (IQ). Sedangkan dalam pelaksanaannya, guru dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hubungannya mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, sebab-sebab serta upaya penanganannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dan hasil penelitian sesuai dengan apa telah dirumuskan dalam rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik MTs Amanatul Muslimin kelurahan Kamal Kec.Kalideres Jakarta Barat adalah Disleksia (kesulitan membaca), Dysgrafia (Kesulitan belajar menulis), Dyskalkulia (Kesulitan berhitung), dan Kesulitan berbahasa.
- 2) Penerapan pengajaran remedial di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat menggunakan metode pemberian tugas, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya, pengajaran individual. Dan adapun prosedur pelaksanaan pengajaran remedial di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Muslimin ini dengan cara menelaah kasus dengan permasalahannya, menentukan alternatif pilihan tindakan, melaksanakan pengajaran remedial, mengadakan pengukuran prestasi belajar dan mengadakan evaluasi dan diagnosis kembali.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan remedial di MTs Amanatul Muslimin sebagai berikut :

Faktor pendukung penerapan remedial, guru selalu bekerja sama dengan guru BK, kepala sekolah dan peserta didik, penyediaan situasi atau kondisi untuk belajar dan merubah tingkah laku siswa memadai. Sedangkan faktor penghambat penerapan remedial di MTs Amanatul muslimin diantaranya, perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat dan latar belakang peserta didik.

B. Saran

- 1) Untuk mengetahui adanya peserta didik yang belum mampu meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan sebaiknya tenaga pendidik melakukan evaluasi formatif setelah proses pembelajaran selesai lalu mengadakan pengajaran remedial terhadap peserta didik.
- 2) Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik guru dapat mengadakan bimbingan dan penyuluhan serta program perbaikan. Karna peserta didik yang mengalami kesulitan belajar banyak faktor yang menghambat seperti faktor lingkungan, teman sebaya, faktor keluarga, atau memang mempunyai sifat pemalas yang bisa mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dalam suatu kelas tidak sama.
- 3) Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar peserta didik, guru dapat bekerja sama dengan setiap elemen berhubungan dengan peserta didik, antara lain : guru BK, rekan peserta didik dan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Sinergi Pustaka Indonesia.

Muhibbin Syah, 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran* . Jogjakarta: PT. Ar-ruzz Media Goup.

Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Bandung : PT Indah Jaya, 2009)

Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber* (Bandung; remaja Rosda Karya, 2000)

Ischak dan Wirji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1996)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000)

Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003)

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 2005)

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru

Algensindo, 1996)

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1990)

Nurjanah, *Eksistensi Guru, Siswa dan Kurikulum di Sekolah Menengah*, "Jurnal el- Harakah" (Vol. 63, Edisi Januari-April 2006)

Diknas, *Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta; Depdiknas), 2002

Sebagaimana dikutip Nurjanah dalam *jurnal el-Harakah* (Vol. 63, Edisi Januari-April 2006)

Boediono dan Yuliani, *Penyusunan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 020 Tahun Ke-5 Desember 1999

Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2001)

Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015)

J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986)

Anonim, <http://tasyanurazizah.blogspot.com/2015/05/penyusunan-kisi-kisi-instrumen.html> (Diakses 20 Oktober 2019)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara dengan Kepala sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Amanatul Muslimin ?
2. Apakah dalam pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan ?
3. Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam belajar ?
4. Bagaimana penerapan pengajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?

Hasil Wawancara :

1. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran di MTs Amanatul Muslimin ini berjalan relatif bagus, strategi pembelajarannya mengacu kepada Kurikulum K13 dengan metode pembelajaran campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya
2. Dalam belajar siswa tentu mengalami kesulitan, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat. Ini tidak lepas dari latar belakang siswa yang beraneka ragam
3. Dalam pembelajaran, siswa tentu mengalami kesulitan, ini terjadi karena latar belakang mereka tidak sama, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat dalam menerima penjelasan dari guru”
4. kesulitan melakukan praktek pada materi yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran. Misalnya melakukan praktek membaca dengan dengan baik dan benar, berbahasa yang baik dan benar ketika berbicara dengan guru, lebih-lebih belajar dalam menulis bahasa asing

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Amanatul Muslimin ?
2. Apakah dalam pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan ?

Hasil Wawancara :

1. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Amanatul Muslimin ini berjalan cukup bagus dan tertib, strategi pembelajarannya menggunakan metode konvensional seperti; diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan lain-lain, sesuai dengan materi pelajaran.
2. Tidak menutup kemungkinan, guru melakukan kombinasi dalam menggunakan metode belajar, yang penting tujuannya adalah peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan hasil belajar. T

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA****Instrument Wawancara dengan Guru BK**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Amanatul Muslimin ?
2. Apakah dalam pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan ?
3. Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam belajar ?
4. Bagaimana penerapan pengajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?

Hasil Wawancara :

1. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di MTs ini sudah berjalan dengan bagus, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, lingkungan belajarnya juga kondusif. Sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik
2. Adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran itu wajar, karena latar belakang siswa berbeda-beda, perlu pendekatan psikologis dalam mengatasinya
3. Kesulitan memahami soal-soal cerita pada bidang studi eksak, terutama pada masalah penyelesaian akhir. Ini disebabkan karena peserta didik mengalami kebingungan bahkan tidak mampu menangkap penjelasan materi dari guru"
4. Akibatnya, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mengalami kecemasan, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan psikologis yang lain."

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA****Instrument Wawancara dengan Peserta didik (Lk)**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Amanatul Muslimin ?
2. Apakah dalam pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan ?
3. Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam belajar ?
4. Bagaimana penerapan pengajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?

Hasil Wawancara :

1. Pembelajaran di sekolah ini sebenarnya cukup santai dan menyenangkan, gurunya sabar, tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Bahkan kalau ada peserta didik yang belum paham, guru mengulangi penjelasannya dengan sabar.
2. Memang pada bidang studi tertentu, saya mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan guru, terkadang juga tidak paham sekali, sehingga situasi tegang.
3. Kurang jelas memahami apa yang disampaikan guru, dan seakan-akan apa yang telah disampaikan guru tidak paham sama sekali, terutama praktek berhitung pada latihan soal-soal bidang studi matematika."
4. Kesulitan memahami soal-soal cerita, begitu juga dalam menggunakan rumus dalam menyelesaikan contoh-contoh so

*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA****Instrument Wawancara dengan Peserta didik (Pr)**

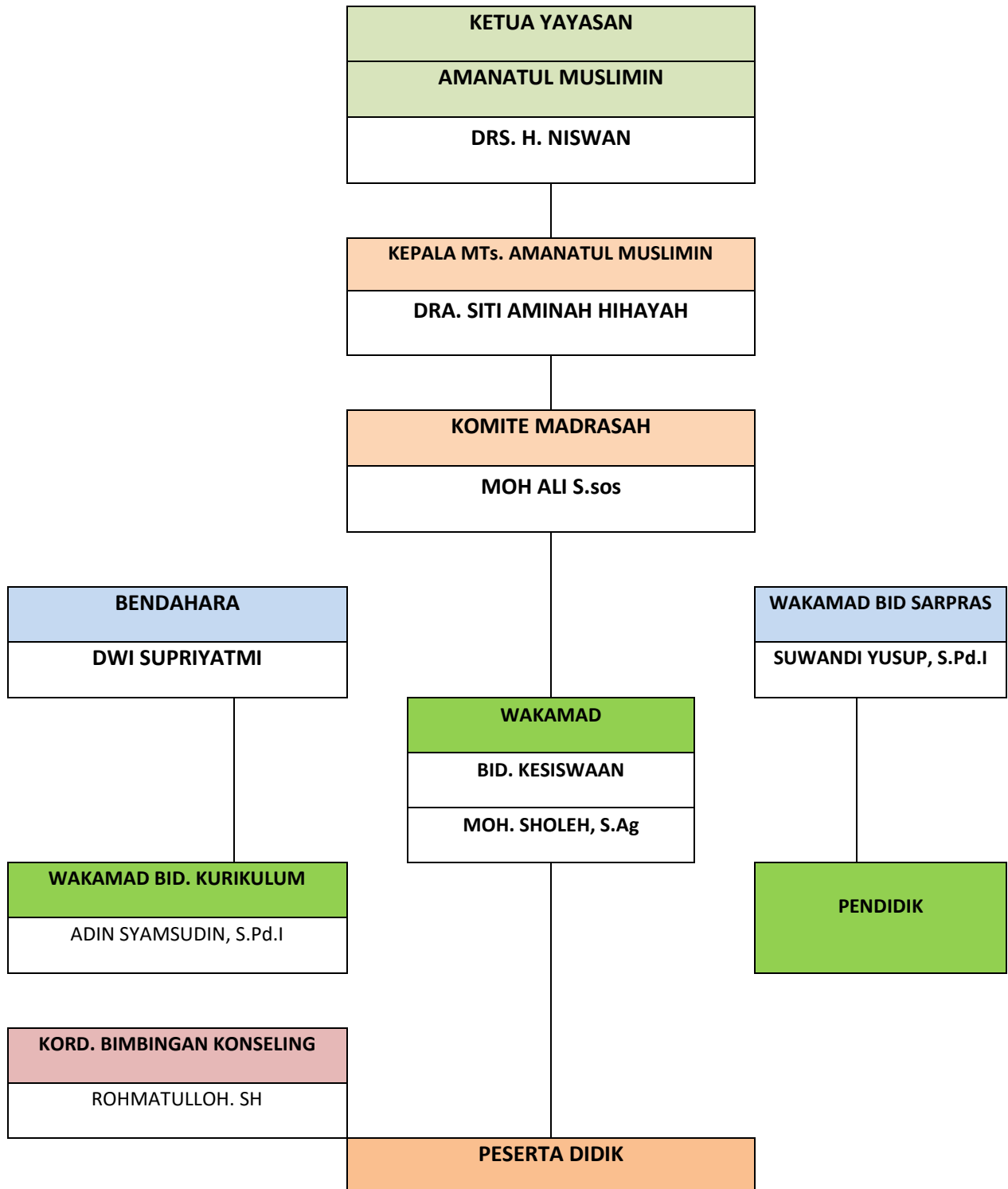
1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Amanatul Muslimin ?
2. Apakah dalam pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan ?
3. Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam belajar ?
4. Bagaimana penerapan pengajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?

Hasil Wawancara :

1. belajar di sekolah ini sangat menyenangkan, teman-temannya banyak sekali, guru-gurunya sabar, dan cara menyampaikan materi enak, bervariasi, begitu juga fasilitas belajarnya mendukung
2. Memang pada bidang studi tertentu, saya mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan guru, terkadang juga tidak paham sekali, sehingga situasi tegang.
3. Kurang jelas memahami apa yang disampaikan guru, dan seakan-akan apa yang telah disampaikan guru tidak paham sama sekali, terutama praktek berhitung pada latihan soal-soal bidang studi matematika."
4. Kesulitan memahami soal-soal cerita, begitu juga dalam menggunakan rumus dalam menyelesaikan contoh-contoh soal.

Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI
MTs AMANATUL MUSLIMIN JAKARTA BARAT



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRA SIKLUS

Sekolah	: MTs Amanatul Muslimin
Mata Pelajaran	: SKI
Kelas/Semester	: VII/I
Hari/Tanggal	: Senin, 02 September 2019
Alokasi Waktu	: 2X35 menit (1xPertemuan)
Standar Kompetensi	: 3.0 Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
Kompetensi Dasar	: 3.1 Mendeskripsikan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan

A. Tujuan Pembelajaran

- Mencermati cerita sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah
- Membuat peta konsep tentang dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah
- Berdiskusi tentang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah
- Berdiskusi tentang keterkaitan perjuangan Nabi dengan para sahabatnya

B. Materi Pembelajaran

- Sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- ➔ **Kegiatan awal**
 - Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
 - Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari
- ➔ **Kegiatan Inti**
 - Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
 - Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
 - Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
 - Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
 - Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
 - Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
 - Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan
- ➔ **Kegiatan Akhir**
 - Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
 - Siswa dan guru melakukan refleksi
 - Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah	Tes lisan	Uraian	➤ Ceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah?
➤ Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah	Penugasan	Tugas	➤ Sebutkan cara dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah ?
➤ Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah	Penugasan	Tugas	➤ Jelaskan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah ?

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)
- **Pedoman Penskoran :**

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Dra. Siti Aminah Hidayah

NIP.

Jakarta, 02 September 2019

Guru Bidang Studi

Nazmul Lailatul Fazriah

NIP.

Lampiran 8

**LEMBAR KERJA SISWA
PRA SIKLUS**

Nama :
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Ceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat madinah ?

.....
.....

2. Siapakah suku yang pertama kali tinggal dan menguasai Yasrib?

.....
.....

3. Jelaskan keberhasilan dakwah nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat madinah !

.....
.....

4. Bagaimana keadaan sosial masyarakat madinah sebelum islam ?

.....
.....

5. Siapakah yang dikirim kabilah Aus ke mekkah?

.....
.....

*Lampiran 9***Kunci Jawaban****Lembar Kerja Siswa Pra Siklus****SKI Kelas VII Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah**

1. - Mempersaudarakan kaum muhajirin dan ashar agar dapat menjamin dan membantu saudaranya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - menempatkan orang-orang fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal dimasjid.
 - bekerjasama dengan kaum anshor menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum muhajirin
 - bagi kaum muhajirin yang tidak mempunyai modal nabi Muhammad menganjurkan mereka bekerja sebagai petani
2. Suku Amaliqoh
3. Kejelasan misi rasulullah SAW untuk menebarkan rahmat, keselamatan dan kedamaian bagi umat manusia dan Rasulullah sebagai pemimpin negara dan agama ketika itu telah menempatkan dirinya sebagai panutan.
4. Yastrib memiliki 2 kebudayaan yaitu kebudayaan arab dan yahudi, kedua bangsa tersebut berasal dari satu rumpun bangsa yaitu ras semit yang yang berpangkal dari nabi ibrahim melalui dua putranya.
5. Iyas bin Mu'adz dan Anas bin Rafi.

*Lampiran 10***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS 1**

Sekolah	:	MTs Amanatul Muslimin
Mata Pelajaran	:	SKI
Kelas/Semester	:	VIII/I
Hari/Tanggal	:	Kamis, 12 September 2019
Alokasi Waktu	:	2X35 menit (1xPertemuan)
Standar Kompetensi	:	3.1 Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
Kompetensi Dasar	:	3.2 Meneladani semangat perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

A. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi keteladanan dari perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

B. Materi Pembelajaran

- Kisah teladan dari perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- ➔ **Kegiatan awal**
 - Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
 - Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari
- ➔ **Kegiatan Inti**
 - Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
 - Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
 - Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
 - Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
 - Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
 - Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
 - Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan
- ➔ **Kegiatan Akhir**
 - Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
 - Siswa dan guru melakukan refleksi
 - Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan semangat perjuangan Nabi di Madinah	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan semangat perjuangan Nabi di Madinah ?
➤ Menjelaskan semangat perjuangan para Sahabat di Madinah	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan semangat perjuangan para Sahabat di Madinah ?
➤ Menunjukkan semangat perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah	Penugasan	Tugas	➤ Tunjukkan semangat perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah?

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

Mengetahui,

Jakarta, 12 September 2019

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

Dra.Siti Aminah Hidayah

Nazmul Lailatul Fazriah

NIP.

NIP.

Lampiran 11

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS 1**

Nama :
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan semangat perjuangan Nabi di Madinah ?

.....
.....

2. Siapakah yang menggantikan Nabi Muhammad di tempat tidurnya ?

.....
.....

3. Di manakah letak Gua Tsur ?

.....
.....

4. Apa hadiah sayembara yang diadakan oleh Quraisy yang dapat menyerahkan Nabi Muhammad SAW?

.....
.....

5. Apa nama masjid yang pertama dalam sejarah Islam ?

.....
.....

*Lampiran 12***Kunci Jawaban****Lembar Kerja Siswa Siklus 1****SKI Kelas VII Materi Kesuksesan Nabi Muhammad SAW Melakukan Perubahan**

1. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang, beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota mekkah.
2. Ali
3. Di jabal Tsur berjarak 5 kilometer sebelah selatan kota mekkah
4. Seratus ekor Unta
5. Masjid Quba.

Lampiran 13

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II**

Nama :
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah ?

.....
.....

2. Apa sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah ke madinah?

.....
.....

3. Sebutkan faktor yang mendorong Nabi Muhammad SAW memilih
Yastrib sebagai tempat hijrah umat islam ?

.....
.....

4. Jelaskan pengertian Hijrah ?

.....
.....

5. Sebutkan 3 peristiwa yang terjadi pada hijrah makaniyah ?

.....
.....

*Lampiran 14***Kunci Jawaban****Lembar Kerja Siswa Siklus II****SKI Kelas VII Materi Kesuksesan Nabi Muhammad SAW Melakukan Perubahan**

1. Pada bulan rajab tahun ketujuh sebelum hijrah di tengah malam. 11 pria dan 4 wanita sahabat rasulullah SAW meninggalkan mekkah secara sembunyi-sembunyi, mereka menaiki perahu di pelabuhan shuaibah menuju ke sebuah negeri untuk menghindari fitnah dan penyiksaan kafir quraisy.
2. Pemimpin kaum Quraisy terang-terangan menantang Nabi Muhammad karena menganggap kebangkitan islam identik dengan kehancuran posisi sosial mereka. Kebangsawan mereka akan hilang dan hancur karna islam mengajarkan persamaan derajat manusia.
3.
 - A Yastrib adalah tempat yang paling dekat
 - b. Sebelum diangkat menjadi nabi beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk
 - c. Penduduk yastrib telah dikenal nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
 - d. Bagi diri nabi hijrah merupakan keharusan selain perintah Allah SWT.
4. Hijrah merupakan kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari kota Mekkah ke Madinah.
5. Hijrah ke Habasya, Hijrah ke Thaif, Hijrah ke Madinah

Lampiran 15

Gambar 1

Kegiatan Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasa



Lampiran 16

Gambar 2



Kegiatan Wawancara dengan peserta didik

Gambar 3




Kegiatan Wawancara dengan dengan Guru dan Peserta didik

Lampiran 17

Lembar Kerja Siswa yang Mendapatkan Nilai Terbaik
Pra Siklus

Lampiran 8

**LEMBAR KERJA SISWA
PRA SIKLUS**



Nama : Andini Rismawati
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Ceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat madinah ? No.
 Mengakui Saudara dengan kaum muhajirin, bekerja sama dengan kaum Ashor, dan ya tdk memiliki modal bekerja sama dengan petani
2. Siapakah suku yang pertama kali tinggal dan menguasai Yasrib? No.
 Suku Amaliqoh
3. Jelaskan keberhasilan dakwah nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat madinah ! No.
 Rasulullah sebagai Penedar rahmat, kedamaian bagi umat manusia sebagai Pemimpin negara dan dirinya sebagai panutan.
4. Bagaimana keadaan sosial masyarakat madinah sebelum islam ?
 Baik
5. Siapakah yang dikirim kabilah Aus ke mekkah? No.
 Has bin Mu'adz dan Anas bin Rafi

Scanned by TapScanner

Lampiran 18

Lembar Kerja Siswa yang Mendapatkan Nilai dibawah KKM
Pra Siklus

Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA
PRA SIKLUS

Nama : Dea Hidayati
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

65

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Ceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat madinah ?

Saudara dengan kaum Muhajirin, dan bekerja sama dengan kaum Anshar

2. Siapakah suku yang pertama kali tinggal dan menguasai Yasrib?

Suku Quraisy

3. Jelaskan keberhasilan dakwah nabi Muhammad SAW dalam membangun perekonomian masyarakat madinah !

menjadi Pusat Perdagangan

4. Bagaimana keadaan sosial masyarakat madinah sebelum islam ?

mempunyai 2 kebudayaan yaitu ras ~~Semita~~ 20.
~~Arab~~ = arab dan yahudi

5. Siapakah yang dikirim kabilah Aus ke mekkah?

Itas bin muade dan anas bin rafi 20.

Lampiran 19

Lembar Kerja Siswa yang Mendapatkan Nilai Terbaik

Siklus I

Lampiran 11

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I**

Nama : Ilham Maulana
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

- Jelaskan semangat perjuangan Nabi di Madinah ?
dengan mempersiapkan rencana dengan waktu 2 bln dengan melihat situasi dan kondisi
- Siapakah yang menggantikan Nabi Muhammad di tempat tidurnya ?
Ali
- Di manakah letak Gua Tsur ?
Di Jabal Tsur berjarak 5 km
- Apa hadiah sayembara yang diadakan oleh Quraisy yang dapat menyerahkan Nabi Muhammad SAW?
100 ekor Unta.
- Apa nama masjid yang pertama dalam sejarah Islam ?
Masjid Quba.

GS

Scanned by TapScanner

Lampiran 20

Lembar Kerja Siswa yang Mendapatkan Nilai dibawah KKM
Siklus I

Lampiran 11

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I

600

Nama : Azahra Aulia.
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan semangat perjuangan Nabi di Madinah ?
Sangat Semangat
2. Siapakah yang menggantikan Nabi Muhammad di tempat tidurnya ?
Aminah
3. Di manakah letak Gua Tsur ?
Di Jabal Tsur berjarak 5 km. 20.
4. Apa hadiah sayembara yang diadakan oleh Quraisy yang dapat menyerahkan Nabi Muhammad SAW?
100 Rfor Unta 20.
5. Apa nama masjid yang pertama dalam sejarah Islam ?
masjid ~~al-haram~~ al-haram. Quba 20.

Scanned by TapScanner

Lampiran 21

Lembar Kerja Siswa yang Mendapatkan Nilai Terbaik
Siklus II

95

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II

Nama : Cici Komaria
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah ?
Pd bulan Rajab thun ketujuh sebelum hijrah rasulullah meninggalkan mekkah dengan sembunyi-bernyeri mereka menaiki Perahu di pelabuhan shuaibah. 20.
2. Apa sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah ke madinah?
Pemimpin kaum Quraisy yang terang-terangan menentang Nabi Muhammad SAW. 20.
3. Sebutkan faktor yang mendorong Nabi Muhammad SAW memilih Yastrib sebagai tempat hijrah umat islam ?
① Yastrib tempat yang paling dekat, ② mempunyai sifat yang baik ③. Penduduk Yastrib telah di kenal nabi sebelumnya. 20.
4. Jelaskan pengertian Hijrah ?
Kegiatan perpindahan. 15
5. Sebutkan 3 peristiwa yang terjadi pada hijrah makaniyah ?
① Hijrah ke Habasya, ②. Hijrah ke Thaif, ③. Hijrah ke madinah. 20.

Scanned by TapScanner

Lampiran 22

Lembar Kerja Siswa yang Mendapatkan Nilai dibawah KKM

Siklus II

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II

Nama : Mada Paraditah.
Kelas : VII
Mata Pelajaran : SKI

A. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah ?

Secara Sembunyi - Sembunyi

2. Apa sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah ke madinah?

Karena kaum Quraisy menentang nabi Muhammad

3. Sebutkan faktor yang mendorong Nabi Muhammad SAW memilih Yastrib sebagai tempat hijrah umat islam ?

tempatya dekat, banyak penduduknya

4. Jelaskan pengertian Hijrah ?

Hijrah adalah Perpindahan

20.

5. Sebutkan 3 peristiwa yang terjadi pada hijrah makaniyah ?

Hijrah ke Habasya, Hijrah ke thaurif dan

Hijrah ke madinah

2.

Lampiran 23

Surat Izin Penelitian Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
Tel. 021 3901 6501 Fax 021 315 6544
Email faig@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 057/UNUSIA/XI/2019
Lamp. : -
Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada yang Terhormat,
Kepala MTs AMANATUL MUSLIMIN Kalideres

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan pemenuhan penyelesaian tugas akhir (Skripsi) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : **Nazmul Lailatul Fazriah**
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Oktober 1996
NIM : 15.13.01.99
Alamat : Kp. Belakang RT.012/003 Kel. Kamal Kec. Kalideres Jakarta Barat
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Amanatul Muslimin kalideres

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 07 November 2019
Wakil Rektor I Bid. Akademik,

dr. H. Syahrizal Syarif, MPH., PhD

Lampiran 24

Surat Izin Penelitian MTs Amanatul Muslimin



MTs. AMANATUL MUSLIMIN

MADRASAH TSANAWIYAH MTs. AMANATUL MUSLIMIN STATUS TERAKREDITASI : B

Jl. Kampung Belakang No. 26-27 RT. 01/05 Kel. Kamal Kec. Kalideres
Jakarta Barat 11810 Telp. (021) 555 5875 - 6834 3443

SURAT KETERANGAN

No. 301/MTS-AM/XI/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah MTs. Amanatul Muslimin Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat menrangkan bahwa :

Nama : NAZMUL LAILATUL FAZRIAH
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Oktober 1996
Alamat : Kp. Belakang RT.012/003 Kel. Kamal Kec. Kalideres Jakarta Barat
NIM : 15.13.00.99
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di MTs. Amanatul Muslimin Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat dengan baik, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs. Amanatul Muslimin."

Dengan surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 01 Nopember 2019

Kepala MTs. Amanatul Muslimin

Dra. Siti Aminah Hidayah

Scanned by TapScanner

Lampiran 25

Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email fa@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hazmi Lailatu Faiziah
NIM : 15.13.00.99
Judul : "Penerapan Pengajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Amanatul Muslimin Kamal Kalideres."

No	Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan
1	6 - Okt - 2019	Judul	
2	6 - Okt - 2019	PARA I anfrahmanku@yaho.co.id	
3	20 - Okt - 2019	KATA II - III	
4	10 - Nov - 2019	Bab IV - V	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa dengan judul di atas layak untuk di uji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Jakarta, 25, September 2020
Pembimbing I

(.....)

Lampiran 26

Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat Kampus Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email: fa@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nazmul Lailatul Fajriah.
NIM : 15.13.00.99
Judul : "Penerapan Pengajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Amanatul Muslimin Kama Kalideres."

No	Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan
1	6 - Okt - 2019	Judul.	
2	20 - Okt - 2019	Bab I - II	
3	10 - Nov. 2019	Bab III	
4	24 - Sep. - 2020	Bab IV - V	
5	25. Sep - 2020	Revisi Bab IV	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa dengan judul di atas layak untuk di uji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Jakarta, 25 September 2020
Pembimbing II

(.....)

Lampiran 27

Lembar Ujian Proposal Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

UJIAN PROPOSAL
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

NAMA : Najmul Hidayat Fajri
JUDUL : Penerapan pengajaran Real

PENGUJI 1	PENGUJI 2
<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi masalah - Kerangka pemikiran - Pembatasan masalah dan Rumusan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan judul - Identifikasi masalah tambahan - Menyederhanakan pembatasan masalah - Memasukkan rumusan masalah pada Identifikasi masalah - Daftar pustaka dilengkapi

PENGUJI 1

3/8 2020


PENGUJI 2


 Tohirin
